

## IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI WUDHU DI SD NEGERI 3 GUNTUNG MANGGIS

**Maysarah**

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Falah Banjarbaru  
maysarah187@gmail.com

**Miftahul Jannah**

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Falah Banjarbaru  
mift.jannah87@gmail.com

**Abstract:** This study discusses the implementation of the demonstration method in Islamic Religious Education (PAI) on ablution at Guntung Manggis 3 Elementary School. This study aims to determine the implementation of the demonstration method in Islamic Religious Education (PAI) on ablution at Guntung Manggis 3 Elementary School and its supporting and inhibiting factors. The subjects in this study were Islamic Religious Education (PAI) teachers, while the objects of this study were the implementation of the demonstration method in Islamic Religious Education (PAI) on ablution at Guntung Manggis 3 Elementary School and its supporting and inhibiting factors. This field research used a descriptive qualitative approach. The research object was non-participant observation, structured interviews, and documentation. Data processing was carried out using descriptive qualitative data collection, classification, editing, and interpretation techniques, followed by analysis. Conclusions were then drawn inductively. Based on the research results, it was found that the implementation of the demonstration method in the Islamic Religious Education (PAI) subject of ablution at SD Negeri 3 Guntung Manggis was carried out through several steps: the planning stage involved developing teaching modules, preparing materials, providing video-based learning media, and planning seating arrangements. The implementation stage involved delivering the material by writing key points on the board and demonstrating ablution in its entirety. The evaluation stage involved teacher reflection and evaluation using assessment instruments. Supporting factors included infrastructure, teachers as good

instructors, and inhibiting factors included student conditions, teacher skills, and time constraints.

**Keywords:** Ablution Material, Demonstration Method, Implementation, Islamic Religious Education Subject.

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI materi wudhu di SD Negeri 3 Guntung Manggis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI materi wudhu di SD Negeri 3 Guntung Manggis dan faktor pendukung dan penghambatnya. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI materi wudhu di SD Negeri 3 Guntung Manggis dan faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian ini secara lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik observasi non partisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan teknik pengumpulan data, klasifikasi data, editing, dan interpretasi data, secara kualitatif deskriptif dan dianalisis, selanjutnya pengambilan kesimpulan dengan cara induktif.

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI materi wudhu di SD Negeri 3 Guntung Manggis telah terlaksana melalui beberapa cara: tahapan perencanaan berupa penyusunan modul ajar menyiapkan materi, menyediakan media pembelajaran berupa video, serta merencanakan tempat duduk. Sedangkan tahapan pelaksanaan, penyampaikan materi dengan menuliskan poin penting di papan tulis, dan memperagakan berwudhu secara keseluruhan. Adapun tahapan evaluasi guru melakukan refleksi dan evaluasi melalui instrumen penilaian. Adapun faktor pendukungnya yaitu sarana prasarana, guru sebagai pengajar yang baik, dan faktor penghambatnya yaitu keadaan peserta didik, keterampilan guru dalam mengajar, dan keterbatasan waktu.

**Kata Kunci:** Implementasi, Mata Pelajaran PAI, Materi Wudhu, Metode Demonstrasi.

## **Pendahuluan**

Kegiatan ibadah yang selalu umat Islam laksanakan terlebih dahulu adalah thaharah atau bersuci yang berupa wudhu. Wudhu adalah syariat yang

Allah Swt wajibkan kepada seluruh umat Islam sebagai syarat sebelum melakukan ibadah shalat. Allah berfirman dalam surah Al-Maidah (5) ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٦

Ada hadits juga menjelaskan bahwa orang yang belum berwudhu tidak akan diterima shalatnya. Hal ini sebagaimana diriwayatkan dalam HR Muslim:

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةً بَعِيرٍ طُهُور

"Allah tidak menerima shalat tanpa bersuci," (HR Muslim).

Menurut Jumhur para ulama' berpendapat dengan menganjurkan berwudhu dilakukan sebelum melakukan ibadah *thawaf* di Ka'bah, memegang mushaf Al-Qur'an, dan shalat. Di dalam wudhu memiliki kandungan hikmah yang mengisyaratkan kepada seorang muslim seharusnya sebelum melakukan ibadah dan aktifitas pada kehidupannya dengan kesucian lahir dan bathin. Dengan demikian, seorang muslim harus mengetahui tata cara berwudhu yang benar sesuai dengan syariat Islam.<sup>1</sup> Tata cara berwudhu yang wajib diketahui antara lain yaitu, niat, membasuh muka, membasuh tangan sampai siku-siku, mengusap sebagian kepala, membasuh kaki sampai mata kaki, dan tertib. Wudhu memiliki beberapa fungsi, yaitu wudhu dapat menghilangkan hadats kecil, wudhu dapat menghapus dosa manusia, wudhu dapat menjadikan seseorang yang sehat secara fisik dan psikis, wudhu dapat membersihkan kulit wajah hingga tampak berseri, dan orang yang berwudhu maka akan didoakan oleh malaikat.<sup>2</sup>

Wudhu bertujuan untuk menyucikan diri dari hadas kecil sebagai persiapan sebelum melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. Dengan berwudhu yang dilakukan secara benar dan rutin, seseorang tidak hanya menjaga kebersihan fisik, tetapi juga perbuatan keji, hal yang memalukan, serta perbuatan mungkar yang ditolak oleh norma masyarakat. Wudhu yang dilakukan dengan

---

<sup>1</sup> Erwin Setiawan, dkk, "Implementasi Teknologi *Argumented Reality* pada Buku Panduan Wudhu Berbasis *Mobile Android*", *Join*, Vol. 1 No. 1 (Juni, 2016), h. 28.

<sup>2</sup> Lahmuddin Lubis, *Wudhu Sebagai Pembersih Anggota Tubuh dan Penyucian Jiwa*, (Universitas Medan Area, 2019), h. 2 .

kesadaran dan penuh keikhlasan akan menumbuhkan zikir, yaitu mengingat Allah Swt dalam setiap ibadah.<sup>3</sup>

Tata cara berwudhu perlu diajarkan kepada semua muslim sejak dini agar terbiasa sampai masa diwajibkan baginya. Salah satu cara mengajarkan wudhu kepada anak adalah dengan cara mencontohkan gerakan wudhu atau dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara mengajar dengan memperagakan bentuk yang sebenarnya atau bentuk tiruan kepada peserta didik suatu materi yang sedang dipelajari dengan menyertakan penjelasan melalui lisan. Metode demonstrasi juga dapat dilakukan dengan berbagai media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan peserta didik berpikir kreatif dalam belajar.<sup>4</sup>

Adapun kegunaan metode demonstrasi secara umum adalah menarik perhatian siswa sehingga dapat lebih focus, proses belajar siswa lebih terarah pada pembelajaran, dan pembelajaran menjadi berkesan dan melekat bagi siswa. Fungsi metode demonstrasi dapat digunakan sebagai gambaran dalam menjelaskan informasi pembelajaran kepada siswa dan membantu meningkatkan daya pikir pada siswa terutama pada bagian kemampuan mengenal, mengingat, berpikir logis, dan berpikir kritis.<sup>5</sup>

Pembelajaran tentang wudhu ini tidak hanya dipelajari di rumah tapi juga di sekolah. Dalam mata Pelajaran PAI Tingkat sekolah dasar, ada materi yang membahas fiqih, seperti shalat, puasa, wudhu, zakat, dan ibadah yang lainnya. Sekolah yang dituju adalah SD Negeri 3 Guntung Manggis yaitu sekolah tingkat dasar yang terletak di Jalan Sungai Salak, RT. 033, RW. 005, kelurahan Guntung Manggis, kecamatan Landasan Ulin, kota Banjarbaru, provinsi Kalimantan Selatan. SD Negeri 3 Guntung Manggis memiliki Akreditasi A, hal ini membuat sekolah tersebut memiliki banyak peminat bagi kalangan masyarakat. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa di sekolah tersebut memiliki banyak kegiatan yang dilaksanakan. Ada kegiatan yang khusus untuk keagamaan seperti shalat Dhuha, Jumat Taqwa (membaca Surah Yasin), dan shalat Dzuhur berjamaah, serta pembacaan Maulid Habsyi.

---

<sup>3</sup>Saleh Mursyid Djuddah, dkk, "Wudhu dalam Tinjauan Islam Kesehatan Jasmani dan Psikis", *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 26, No. 1, (2024), h. 138.

<sup>4</sup>Rianti, *Asyik Belajar Cahaya dengan Metode Demonstrasi*, (NTB: Penerbit Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), Cet. Ke-1, h. 4.

<sup>5</sup>Rianti, *Asyik Belajar Cahaya...*, h. 6.

Berdasarkan hasil wawancara peninjauan awal di SD Negeri 3 Guntung Manggis, metode demonstrasi sudah diterapkan guru dalam pengajaran pada mata Pelajaran PAI materi wudhu. Metode demonstrasi pada materi wudhu digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa dan sebagai gambaran nyata bahwa anak sudah memahami materi wudhu, serta menunjang kegiatan keagamaan yang dilakukan sekolah seperti sholat Dzuhur dan sholat Dhuha. Selain itu ditemukan masih ada siswa yang tertukar urutan wudhunya (tidak tertib) dan gerakan wudhunya belum sempurna seperti siku tangan atau tumit tidak basah merata. Maka dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI materi wudhu di SD Negeri 3 Guntung Manggis.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI materi wudhu di SD Negeri 3 Guntung Manggis dan faktor pendukung dan penghambatnya. Pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik observasi non partisipan yang mana peneliti hanya melihat proses kegiatan tanpa ikut serta dalam kegiatan pembelajarannya, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan teknik pengumpulan data, klasifikasi data, editing, dan interpretasi data, secara kualitatif deskriptif dan dianalisis, selanjutnya pengambilan kesimpulan dengan cara induktif yaitu dengan cara menggambarkan setiap data yang diperoleh dan untuk mendapatkan simpulan peneliti.

### **Hasil dan Pembahasan**

Materi wudhu dalam mata pelajaran PAI merupakan konten materi di SD Negeri 3 Guntung Manggis. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran wudhu menjadi salah satu pendekatan penting yang perlu dioptimalkan oleh guru PAI. Hal ini dikarenakan metode demonstrasi berperan besar dalam membantu siswa memahami dan mempraktikkan tata cara wudhu dengan benar dan sesuai dengan ajaran Islam. Oleh sebab itu, peneliti menelusuri bagaimana implementasi metode ini dilakukan dalam proses pembelajaran, meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta

mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya di lingkungan sekolah dasar.

Maka dari itu, peneliti berhasil mewawancarai secara pribadi pihak terkait dalam hal ini, yaitu Ibu SSR, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 3 Guntung Manggis. Beliau menyatakan bahwa:

*Guru PAI menerapkan metode demonstrasi melalui beberapa strategi. Pertama, pada tahap persiapan, guru memastikan ketersediaan air dan menyampaikan materi teoritis terkait rukun, sunnah, dan pembatal wudhu. Kedua, dalam pelaksanaan, guru memperagakan gerakan wudhu secara sistematis sambil menjelaskan, lalu melibatkan siswa untuk praktik langsung disertai umpan balik. Metode ini dikombinasikan dengan ceramah, tanya jawab, dan tugas praktik mandiri guna memperdalam pemahaman. Ketiga, guru memanfaatkan media visual seperti smart TV dan proyektor dalam pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek praktik, pemahaman konsep, serta adab wudhu melalui observasi, tes lisan, dan tes tulis.<sup>6</sup>*

Beliau juga menyebutkan bahwa:

*Sekolah kami ada dua kali kegiatan komunitas belajar yang mana salah satunya adalah berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru dalam mengelola kelas, pembelajaran, semua guru akan mendapat giliran untuk diamati oleh koordinator kurikulum dan teman-teman guru yang lain dalam bentuk micro teaching dan pengamatan langsung dalam kelas. Tak hanya itu, sebagai Kepala Sekolah juga selalu mengadakan observasi secara continue dan kami per tiga bulan sekali selalu mengadakan refleksi terkait proses pembelajaran dalam komunitas belajar sekolah.<sup>7</sup>*

### **Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran PAI Materi Wudhu di SD Negeri 3 Guntung Manggis**

Implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI materi wudhu di SD Negeri 3 Guntung Manggis merupakan metode pembelajaran yang mempermudah guru untuk menyampaikan materi wudhu pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, implementasi ini membantu siswa dalam memahami penjelasan materi dengan mudah dan berkesan mendalam.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi wudhu dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu

---

<sup>6</sup> Ibu SSR/Kepala Sekolah di SD Negeri 3 Guntung Manggis, wawancara pribadi, Banjarbaru, 19 Mei 2025.

<sup>7</sup> Ibu SSR/Kepala Sekolah di SD Negeri 3 Guntung Manggis, wawancara pribadi, Banjarbaru, 6 Juli 2025.

tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Pada tahapan perencanaan guru menyiapkan materi dan alat yang dibutuhkan dengan membuat modul ajar, memilah materi yang akan disampaikan, membuat formasi tempat duduk berbentuk U, menyiapkan video materi wudhu, dan menguasai langkah-langkah dalam berwudhu.

Tahapan pelaksanaan, guru menyampaikan materi dengan rinci terlebih dahulu sebelum melakukan metode demonstrasi dengan memperagakan tata cara wudhu secara langsung dengan menjelaskan dengan detail cara menyampaikan air ke anggota tubuh bagian yang wajib terkena air wudhu secara keseluruhan, kemudian didemonstrasikan atau dipraktikkan bersama siswa. Dalam melaksanakan metode demonstrasi, guru mengamati siswa dengan membawa instrumen penilaian kemampuan siswa, dan guru juga cenderung membantu siswa dalam praktek wudhu, seperti memberi tahu apa yang menjadi awal dari berwudhu, bagaimana menyampaikan air pada anggota tubuh, dan sebagainya.

Tahapan evaluasi bertujuan untuk menilai pemahaman dan keterampilan siswa setelah mengikuti demonstrasi. Tahapan evaluasi guru menggunakan instrumen penilaian namun tidak menyebutkan rubik penilaian tentang kompetensi siswa yang dicapai, setelah itu guru merefleksikan kepada siswa setelah demonstrasi sudah selesai dilaksanakan. Guru melakukan refleksi dengan menyuruh siswa untuk mengulas kembali apa yang mereka dapatkan setelah praktek wudhu, langkah-langkah wudhu, dan cara menyampaikan air wudhu. Selain itu guru juga menyampaikan hasil pengamatannya sesuai dengan instrumen penilaian kemampuan siswa. Instrumen ini bertujuan untuk perbaikan bagi siswa dan guru dalam mempelajari materi wudhu.

Hal ini sesuai dengan pendapat Cut Rina, bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan kepada siswa tentang suatu proses yang sedang dipelajari, dengan media berupa benda hidup atau tiruan, dengan diiringi penjelasan lisan. Dengan menggunakan metode demonstrasi dalam mengajar, proses siswa dalam menerima pembelajaran akan berkesan mendalam.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Cut Rina, dkk, "Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Al-Adzkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, Vol. 5 No. 2, (2020), h. 151.

**a. Tahapan Perencanaan Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran PAI Materi Wudhu**

Perencanaan dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, serta penilaian dalam suatu waktu yang akan dilaksanakan pada waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>9</sup> Pembelajaran wudhu merupakan bagian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Materi wudhu meliputi aspek pengetahuan, seperti pengertian, fungsi, syarat, rukun, sunnah, hal-hal yang membatalkan, serta manfaat dari wudhu itu sendiri. Pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak hanya berorientasi pada penyampaian teori, tetapi juga perlu melibatkan aktivitas langsung, atau demonstrasi agar siswa dapat menanamkan nilai nilai spiritual dan teknis dalam berwudhu.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru membuat modul ajar, menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyiapkan video pembelajaran yang akan ditayangkan di televisi sekolah, merencanakan hari dan tanggal untuk menyampaikan materi dan melakukan demonstrasi, dan menyiapkan tempat duduk berbentuk U. Hasil wawancara bahwa guru merancang pembelajaran menggunakan modul ajar guna menyesuaikan materi dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Selain membuat modul ajar, guru juga menyiapkan video materi wudhu, membuat formasi tempat duduk menjadi U, memilah materi yang akan disampaikan, dan menguasai materi dengan seksama.

Saat menyampaikan materi, guru menggunakan metode penjelasan lisan yang diperkuat dengan penulisan poin penting di papan tulis, serta dilanjutkan dengan memperagakan tata cara wudhu secara keseluruhan, kemudian melakukan demonstrasi langsung tata cara wudhu. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga memberikan penguatan secara praktis dan visual, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Arif Ismunandar dalam jurnalnya, bahwa perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media, sumber belajar, perangkat penilaian

---

<sup>9</sup> Muhammad Jufri Dolong, "Sudut Pandang Perencanaan dalam Pengembangan Pembelajaran", *Lingkungan Kementerian Agama Jakarta*, Vol. 5 No. 1 (Januari, 2016), h. 67.

pembelajaran, dan skenario pembelajaran, serta dalam penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan.<sup>10</sup>

#### **b. Tahapan Pelaksanaan Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran PAI Materi Wudhu**

Pelaksanaan proses pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan mutu hasil pendidikan yang dihasilkan.<sup>11</sup> Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat menganalisis bahwa guru PAI di SD Negeri 3 Guntung Manggis menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi wudhu secara sistematis. Guru memulai dengan penjelasan lisan untuk memberikan pemahaman awal kepada siswa. Saat guru menjelaskan materi dengan penjelasan lisan guru menggunakan mikrofon sebagai alat bantu untuk memperjelas materi yang sedang dibahas.

Kemudian dilanjutkan dengan memperagakan tata cara wudhu dengan keseluruhan, sehingga siswa yang melihat guru memperagakan meniru gerakan guru. Namun demikian, guru PAI tidak menyebutkan konfirmasi kepada siswa dengan menyebutkan yang di tiru siswa tersebut benar atau salah. Alangkah lebih baik jika guru saat memperagakan tata cara wudhu, dan mengetahui siswa meniru gerakan guru, maka guru hendaknya menyampaikan konfirmasi kepada siswa tersebut.

Sehingga siswa pada saat melakukan demonstrasi mereka minim untuk keliru dalam mengurutkan urutan tata cara wudhu. Kemudian guru melakukan demonstrasi yang didukung dengan media pembelajaran menggunakan audiovisual berupa televisi yang berada diperpustakaan dengan menayangkan video pembelajaran. Selain itu, guru juga memperagakan tata cara wudhu secara langsung dan secara keseluruhan. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyaksikan dan memahami secara konkret langkah-langkah wudhu, sehingga dapat meningkatkan pemahaman praktik ibadah siswa secara efektif.

Hal ini sesuai dengan pendapat Cut Rina melalui jurnalnya, bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan kepada siswa tentang suatu proses yang sedang dipelajari

---

<sup>10</sup> Arif Ismunandar, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur", *Promis*, Vol. 5 No. 2 (September, 2024), h. 66.

<sup>11</sup> Sutrisno, et al, *Manajemen Pendidikan Agama Islam*, (Padang: Penerbit CV. Gita Lentera, 2024), Cet.Ke-1, h. 166.

dengan media berupa benda hidup atau tiruan dengan diiringi penjelasan lisan. Dengan menggunakan metode demonstrasi dalam mengajar, proses siswa dalam menerima pembelajaran akan berkesan mendalam dalam memahami sebuah pembelajaran.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan, implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI materi wudhu, menunjukkan adanya kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode ini terletak pada kemampuan siswa dalam menarik perhatiannya serta meningkatkan pemahaman secara praktis, karena siswa dapat melihat langsung tahapan wudhu yang diperagakan guru. Hal ini membantu siswa yang memiliki kecenderungan belajar visual dan kinestetik dalam memahami materi dengan lebih baik.

Menurut peneliti setelah melakukan observasi dan wawancara di lapangan, metode demonstrasi memiliki kekurangan yaitu menuntut adanya persiapan yang matang, baik dari segi perencanaan maupun penyediaan peralatan pendukung untuk menunjang proses demonstrasi.

Selain itu, metode demonstrasi juga memerlukan keterampilan guru dalam mengajar secara efektif, khususnya dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi dengan jelas dan menarik. Dengan demikian, meskipun efektif dalam meningkatkan pemahaman praktis siswa, metode ini cenderung memerlukan usaha dan persiapan yang lebih kompleks dibandingkan metode pembelajaran lainnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rianti di dalam bukunya yang menjelaskan kelebihan metode demonstrasi adalah terhindar dari penggunaan kata yang berlebihan dalam menjelaskan pembelajaran, menarik perhatian siswa karena siswa dapat mendengar dan melihat peristiwa yang terjadi, dan pembelajaran memiliki kesan mendalam, karena siswa dapat membandingkan antara teori dan kenyataan.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa kekurangan metode demonstrasi sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa metode ini membutuhkan persiapan yang matang, perlengkapan yang memadai, serta keterampilan mengajar yang lebih baik dari guru agar pelaksanaannya berjalan efektif.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Cut Rina, et al, "Metode Demonstrasi...", h. 151.

<sup>13</sup> Rianti, *Asyik Belajar...*, h. 13.

### **c. Tahapan Evaluasi Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran PAI Materi Wudhu**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan, guru membawa instrumen penilaian sebagai bentuk pengamatan beliau terhadap demonstrasi yang dilakukan siswa, namun demikian, instrumen penilaian tersebut tidak menyebutkan rubrik penilaian yang menyebutkan kompetensi siswa yang di capai. Dalam instrumen penilaian tersebut hanya disebutkan poin tata cara wudhu dengan nilai yang ditentukan guru. Alangkah lebih baiknya instrumen tersebut menyebutkan kompetensi siswa yang harus dicapai, tujuannya agar membuktikan bahwa cara berwudhu siswa tersebut sudah memenuhi standar nilai atau belum memenuhi standar nilai.

Kemudian, guru memberikan ruang refleksi kepada siswa. Refleksi ini dilakukan melalui ajakan kepada siswa untuk mengungkapkan pengalaman belajar mereka serta mengulas kembali langkah-langkah penting yang telah didemonstrasikan.

Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses evaluasi. Dari segi hasil belajar, ditemukan bahwa capaian siswa sangat dipengaruhi oleh daya tangkap masing-masing siswa. Meskipun demikian, guru menentukan target capaian nilai tertentu sebagai indikator keberhasilan pembelajaran serta sebagai dasar untuk melakukan tindak lanjut perbaikan bagi siswa yang belum mencapai target tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ubaid Ridho di dalam jurnalnya yang menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian belajar siswa, perkembangan belajar siswa, yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan metode pengajaran, penyesuaian materi, dan peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan bahwa tujuan pembelajaran melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI materi wudhu berhasil dicapai dengan baik. Guru menilai metode ini efektif karena siswa dapat secara langsung melihat praktek yang diperagakan, sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi dan menirukan setiap langkah yang ditunjukkan. Hal ini menunjukkan bahwa

---

<sup>14</sup> Ubaid Ridho, "Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *An-Nabighoh*, Vol. 20, No. 1, (2018), h. 21.

metode demonstrasi mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat praktis, seperti tata cara wudhu.

Hal ini sesuai dengan pendapat Cecep di dalam jurnalnya yang menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat sebagai instrumen pelaksanaan. Metode pembelajaran berfungsi sebagai strategi yang sistematis dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>15</sup>

### **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran PAI Materi Wudhu di SD Negeri 3 Guntung Manggis**

#### **a. Faktor Pendukung Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran PAI Materi Wudhu**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang saling berkaitan:

##### **1. Sarana Prasarana**

Meliputi tersedianya alat peraga yang sesuai dengan materi, media pembelajaran visual dan audiovisual, serta fasilitas yang memadai seperti pencahayaan, kebersihan, dan kenyamanan tempat duduk siswa. Keberadaan tempat berwudhu yang layak dan bersih turut mendukung proses demonstrasi terutama dalam pembelajaran praktik ibadah. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Sopian dalam jurnalnya yang menyebutkan bahwa sarana prasarana memiliki tujuan agar proses pendidikan berlangsung secara teratur, lancar, efektif, dan efisien. Sarana prasarana mencakup gedung sekolah, ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, perangkat teknologi pendidikan, serta media pembelajaran lainnya.<sup>16</sup>

##### **2. Kompetensi Guru**

Kompetensi guru juga berperan penting khususnya dalam kemampuan menyampaikan materi secara runtut, menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, serta memperagakan langkah-langkah secara sistematis. Guru yang mampu mengelola kelas, menjaga fokus siswa selama proses demonstrasi, dan menciptakan komunikasi yang positif dengan siswa, terbukti dapat

---

<sup>15</sup> Cecep, et al, "Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi", *Jurnal Tahsinia*, Vol. 3, No. 1, (April, 2022), h. 65.

<sup>16</sup> Ahmad Sopian, "Manajemen Sarana dan Prasarana", *RAUDHAH Proud to be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 4, No. 2, (Desember, 2019), h. 44.

meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi. Kesiapan fasilitas fisik dan kemampuan guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga metode demonstrasi dapat berjalan dengan optimal dan mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Adapun yang mengenai kompetensi guru, hal ini sesuai dengan pendapat Ubed Muhtarom dan Romelah yang menjelaskan bahwa guru profesional yang memiliki sifat tanggung jawab, kerja keras, memiliki iktikad baik, dapat dipercaya, serta menghargai orang lain sebagai rasa peduli, sehingga materi yang disampaikan guru akan mudah diterima dan dimengerti siswa.<sup>17</sup>

#### **b. Faktor Penghambat Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran PAI Materi Wudhu**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menurut peneliti saat melakukan penelitian di lapangan ada beberapa faktor penghambat dalam implementasi metode demonstrasi.

##### **1. Keadaan Peserta Didik**

Yakni tidak semua memiliki tingkat konsentrasi dan kedisiplinan yang optimal selama proses demonstrasi berlangsung. Beberapa siswa cenderung mengganggu ketika teman lainnya sedang melakukan demonstrasi, yang menunjukkan kurangnya kontrol diri dan perhatian terhadap proses belajar. Hal ini sesuai dengan Tri Desiani dalam jurnalnya yang menjelaskan bahwa keadaan peserta didik dalam kondisi belajar dapat terpengaruh oleh teman sebaya.<sup>18</sup>

##### **2. Keterampilan Guru dalam Mengelola Pembelajaran**

Guru yang belum menguasai teknik mengajar secara tidak percaya diri dalam menyampaikan materi akan mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan metode ini. Pada pendapat Jupriyanto dan Nuridin dalam jurnalnya menjelaskan proses pembelajaran guru kadang terkesan kurang menarik, atau variasi guru dalam mengajar kurang diterapkan. Guru masih menyampaikan dengan cara yang monoton, atau lebih sering memberi tugas dan menyampaikan materi dengan ceramah, sehingga dalam penyampaian materi tidak sesuai

---

<sup>17</sup> Ubed Muhtarom, dan Romelah, "Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Fardhu Kelas XI di SMAM 6 Gresik", *Research and Development Journal Of Education*, Vol. 9, No. 1, (April, 2023), h. 318.

<sup>18</sup> Tri Desiani, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang", *JM2PI: Jurnal Mahakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, (2020), h. 48.

dengan isi materi yang disampaikan, serta menyebabkan siswa tidak fokus memperhatikan apa yang sedang diajarkan guru.<sup>19</sup>

### 3. Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu menjadi faktor signifikan yang menyebabkan kegiatan demonstrasi tidak dapat dilaksanakan secara menyeluruh, sehingga proses pembelajaran terkesan tergesa-gesa dan kurang mendalam. Dan pendapat Eri Susanto menjelaskan keterbatasan waktu dalam kegiatan pembelajaran menuntut guru untuk memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik. Ketidakmampuan dalam mengelola waktu secara efektif dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak optimal, sehingga penyampaian materi tidak dapat diselesaikan secara menyeluruh.<sup>20</sup> Dengan adanya keterbatasan waktu ini dapat disiasati dengan adanya integrasi materi wudhu dengan kegiatan rutin sekolah seperti sholat Dzuhur dan sholat Dhuha serta perlunya pengawasan bersama dengan guru lain bukan hanya guru PAI saja.

## **Simpulan**

Implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI materi wudhu di SD Negeri 3 Guntung Manggis. Pada tahapan perencanaan, berupa penyusunan modul ajar, menyiapkan materi pembelajaran, menyediakan media berupa video pembelajaran, serta merencanakan formasi tempat duduk. Sedangkan tahap pelaksanaan, penyampaian materi menuliskan poin penting di papan tulis, dan memperagakan tata cara wudhu secara langsung secara keseluruhan. Adapun tahapan evaluasi, guru melakukan refleksi dan evaluasi melalui instrumen penilaian.

Implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI materi wudhu di SD Negeri 3 Guntung Manggis memiliki faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung meliputi ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti keran air, media audiovisual berupa televisi, serta fasilitas kelas yang mendukung proses pembelajaran, dan guru yang

---

<sup>19</sup>Jupriyanto, dan Nuridin, "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD Negeri 04 Louning", *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 4, No. 1, (Maret, 2019), h. 15.

<sup>20</sup>Eri Susanto, "Model Pembelajaran Langsung: Solusi Masalah Keterbatasan Waktu pada Pembelajaran IPS", *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, Vol. 5, No. 1, (Januari, 2021), h. 30.

percaya diri serta menguasai materi. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan metode ini antara lain berasal dari siswa yang kurang fokus dan cenderung mengganggu temannya saat kegiatan demonstrasi berlangsung. Faktor penghambat lainnya adalah keterampilan guru dalam mengelola kelas, dan keterbatasan waktu sehingga sebagian pelaksanaan harus mengambil waktu istirahat dan membuat pembelajaran berlangsung dengan tergesa-gesa.

### **Daftar Pustaka**

- Cecep, et al, "Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi", *Jurnal Tahsinia*, Vol. 3, No. 1, (April, 2022).
- Desiani, Tri, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang", *JM2PI: Jurnal Mahakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, (2020).
- Ismunandar, Arif, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur", *Promis*, Vol. 5 No. 2 (September, 2024).
- Jufri Dolong, Muhammad, "Sudut Pandang Perencanaan dalam Pengembangan Pembelajaran", *Lingkungan Kementerian Agama Jakarta*, Vol. 5 No. 1 (Januari, 2016).
- Jupriyanto, dan Nuridin, "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD Negeri 04 Louning", *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 4, No. 1, (Maret, 2019).
- Lubis, Lahmuddin, *Wudhu Sebagai Pembersih Anggota Tubuh dan Penyucian Jiwa*, (Universitas Medan Area, 2019).
- Muhtarom, Ubed, dan Romelah, "Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Fardhu Kelas XI di SMAM 6 Gresik", *Research and Developent Journal Of Education*, Vol. 9, No. 1, (April, 2023).
- Mursyid Djuddah, Saleh, dkk, "Wudhu dalam Tinjauan Islam Kesehatan Jasmani dan Psikis", *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 26, No. 1, (2024).
- Rianti, *Asyik Belajar Cahaya dengan Metode Demonstrasi*, (NTB: Penerbit Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), Cet. Ke-1.
- Ridho, Ubaid, "Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *An-Nabighoh*, Vol. 20, No. 1, (2018).

- Rina, Cut, dkk, "Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Al-Adzkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, Vol. 5 No. 2, (2020).
- Setiawan, Erwin, dkk, "Implementasi Teknologi *Argumented Reality* pada Buku Panduan Wudhu Berbasis *Mobile Android*", *Join*, Vol. 1 No. 1 (Juni, 2016)
- Sopian, Ahmad, "Manajemen Sarana dan Prasarana", *RAUDHAH Proud to be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 4, No. 2, (Desember, 2019).
- Susanto, Eri, "Model Pembelajaran Langsung : Solusi Masalah Keterbatasan Waktu pada Pembelajaran IPS", *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, Vol. 5, No. 1, (Januari, 2021).
- Sutrisno, et al, *Manajemen Pendidikan Agama Islam*, (Padang: Penerbit CV. Gita Lentera, 2024), Cet.Ke-1, h. 166.